BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka membangun sistem perekonomian yang lebih baik adalah perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemulihan perekonomian Indonesia. Untuk itu diperlukan perusahaan – perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik karena tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan

Hal ini senada dengan pendapat **Horne** dan **Wachowizc (2004),** yang mengatakan bahwa manajemen perusahaan melalui peran manajer keuangan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan kebijakan dividen. Oleh karena itu sebagai manajer keuangan dituntut untuk bisa mengoptimalkan perannya dalam melaksanakan ketiga keputusan tersebut.

Dunia usaha memiliki peluang yang luas untuk memilih alternatif pembiayaan, guna mengembangkan usahanya. Perusahaan yang membutuhkan modal kerja cenderung untuk memilih alternatif sumber pembiayaan jangka pendek yang disediakan oleh perbankan, sedangkan perusahaan yang membutuhkan dana modal untuk investasi cenderung memilih alternatif sumber pembiayaan jangka panjang seperti yang disediakan di pasar modal.

Pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menghimpun dana dari masyarakat selain dari pihak luar negeri. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana investasi jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor usaha.

Di dalam melakukan investasi yang sehat, seorang investor dan calon investor sebelumnya harus mempertimbangkan berbagai informasi. Informasi yang pertama yang harus dipertimbangkan adalah kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut, termasuk juga kondisi perusahaan sejenis. Informasi kedua adalah menyangkut aspek teknis yang diketahui oleh para pelaku bursa berupa fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa, dan lain-lain. Informasi ketiga berkaitan dengan keadaan lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, sosial politik dan stabilitas nasional suatu negara.

Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan memuat data-data historis dalam penilaian dan peramalan analisis investasi. Sarana yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Ada berbagai rasio keuangan yang dapat menunjukan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio (Operating Profit Margin), Operating Ratio, Net Profit Margin (NPM), Earning Power Of Total Invesment (Rate Of Return On Total Asset), Net Earning Power Ratio (Rate Of Return On Investment / ROI) dan Rate Of Return For The Owners (Return On Equity).*

Rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) *dan Net Profit Margin* (NPM) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan, di mana ROI ini sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam rangka memperoleh laba, sedangkan ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen, dan NPM sering digunakan oleh praktisi keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan perusahaan.

Umumnya pemegang saham masih cenderung sangat mengharapkan dividen, sehingga perkiraan atas besarnya pemberian dividen merupakan hal yang penting bagi para calon pemegang saham sebelum membeli saham suatu perusahaan. Pemberian dividen dalam jumlah yang lebih besar adalah sebuah isyarat dari pihak manjemen perusahaan bahwa perkiraan mereka tentang pendapatan yang akan diterima perusahaan di masa mendatang akan meningkat.

Stabilitas laba dan akses ke pasar modal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kebijakan dividen. Suatu perusahaan yang mempunyai laba yang stabil seringkali dapat memperkirakan berapa besarnya laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki laba yang berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang akan tercapai, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebagian laba pada saat ini. Dividen yang rendah akan lebih mudah untuk dibayarkan apabila laba menurun pada masa yang akan datang. Suatu persahaan yang besar dan telah berjalan baik serta mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas laba, akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal. Jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi dividen lebih tinggi dari pada perusahan kecil atau baru.

Dengan bertambah tingginya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, maka diharapkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya diharapkan akan sejalan dengan besarnya dividen yang diberikan.

Pada umumnya perusahaan membayarkan deviden berupa kas. Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut juga "*Dividend Payout Ratio*".

Dengan nilai jumlah saham lebih dari 5 (lima) triliun Rupiah yang diperdagangkan di Bursa Efek, baik terdaftar di Bursa Efek domestik (Bursa Efek Indonesia), maupun di bursa efek internasional, seperti *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *London Stock Exchange (LSE)*.

Pada penelitian ini penulis memilih salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor *manufacturing*. Pemilihan sektor *manufacturing* ini karena selama lebih dari dua puluh tahun, peran industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia telah meningkat secara substansial, dari 19% terhadap PDB tahun 1990 menjadi 26% tahun 2009. Walaupun selama tahun 1990-2008, sektor industri juga sempat mengalami penurunan pertumbuhan akibat adanya krisis. Di sisi lain, peningkatan lapangan kerja industri manufaktur hanya naik dari 10 % menjadi 12 %. Dan bila dibandingkan dengan sektor pertanian maka sektor manufaktur lebih baik pertumbuhannya karena selama periode sepuluh tahun terakhir kontribusi pertanian terhadap pendapatan nasional atau PDB Indonesia mengalami penurunan dari sekitar 50% pada tahun 60-an menjadi 20,2% pada tahun 1997. Pada tahun 1998 kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan PDB secara absolute masih menurun, walaupun sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan (0,26%), diantara perpaduan seluruh sektor ekonomi yang mencapai minus 14%. Sebelum krisis ekonomi berlangsung, pertumbuhan sektor pertanian secara umum juga tidak secerah sektor-sektor perekonomian lainnya, yaitu tidak lebih dari 3% pertahun selama pelita V khususnya, sangat jauh jika dibandingkan dengan sektor industri yang mengalami pertumbuhan sampai 2 digit. Pada tahun 1996, pertumbuhan sektor pertanian juga masih berkisar 3% pertahun, sedangkan pada tahun 1997 sektor pertanian juga masih belum mengalami lonjakan pertumbuhan yang berarti atau tumbuh tidak sampai mencapai 3% (Arifin, 2001).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas (ROI, ROE dan NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor *Manufacturing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009."

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dengan indikator *ROI, ROE* dan *NPM* pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Berapa besarnya *Dividend Payout Ratio* per tahun yang ditetapkan oleh perusahaan pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dengan indikator ROI, ROE dan NPM terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan indikator ROI, ROE dan NPM terhadap *Dividend Payout Ratio* yang diberikan perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dengan indikator ROI, ROE dan NPM pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Mengetahui besarnya *Dividend Payout Ratio* per tahun yang ditetapkan oleh perusahaan pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dengan indikator ROI, ROE dan NPM

terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor *manufacturing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2009.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Penulis

   Menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas khususnya ROI,ROE dan NPM terhadap *Deviden Payout Ratio.*

2. Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio.*

3. Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yang diberikan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

4. Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor untuk lebih mempertimbangkan hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.

5. Lain- lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, di mana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah rasio.

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Menurut **Sundjaja** dan **Barlian (2004:76)** menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Sedangkan menurut **Munawir (2004)** berpendapat bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan menyangkut pemeriksaaan keterkaitan angka–angka dalam laporan keuangan dan trend angka – angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut **Irawati (2005:22)** menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu perode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba-rugi.

Pada saat investor akan membeli saham suatu perusahaan yang telah *go publik*, investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan investasi dan kemampuannya meghasilkan laba. Hal ini berarti dari laporan keuangan suatu

perusahaan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan yang tercermin melalui informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan pada akhir suatu periode dan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca, laporan Rugi Laba, laporan Arus Kas serta penjelasannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menginterpretasikan kinerja perusahaan perusahaan adalah dengan analisis rasio. Metode ini membandingkan satu atau lebih data-data keuangan yang lain yang tertera dalam laporan keuangan. Hasilnya adalah informasi yang lebih bermanfaat bagi pemodal dibandingkan apabila data tersebut berdiri sendiri.

Analisis rasio juga dibandingkan dengan sebuah standar, apakah standar periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau standar dari perusahaan lain dari jenis industri yang sama. Tentunya dengan perbandingan ini pemodal dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan, apakah meningkat atau menurun.

Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi investor sebagai dasar analisis investasinya. Salah satunya adalah melalui analisis rasio profitabilitas yang dapat menunjukan efisiensi dan efektifitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya untuk mengahasilkan laba.

Rasio profitabilitas menurut beberapa ahli adalah :

a. Menurut **Irawati (2005:58)** : “Rasio profitabilitas dalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

b. Menurut **Horne (2005:234) :** “Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

c. Menurut **Sundjaja** dan **Barlian (2004:143)** sebagai berikut :"Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Berdasarkan bebarapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas ini dapat dibedakan sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*
b. *Net Profit Margin (NPM)*
c. *Operating Profit Margin (OPM)*
d. *Return On Invesment (ROI)*
e. *Return On Total Asset (ROA)*
f. *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas yang diindikasikan oleh ROI, ROE dan NPM sering digunakan sebagai dasar mengevaluasi perencanaan, penetapan tujuan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut **Irawati (2005 ; 63)** ROI diartikan sebagai :

"Suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan"

ROI mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan keseluruhan dana atau sumber daya yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam usaha memperoleh laba.

Rasio ini dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut :

Irawati (2005:63)

$$ROI = \frac{EAT}{Total\ Assets} x100\%$$

Menurut **Sundjaja** dan **Barlian (2004)** ROI dapat diperoleh dengan rumus :

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Rata\text{ - }Rata\ Modal}$$

Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk mengasilkan laba.

Pengertian ROE menurut **Irawati (2005:61),** adalah sebagai berikut :

> *"Return on equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri."

ROE merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROE juga memperlihatkan kemampuan perusahaan memberikan balas jasa yakni berupa bagian laba terhadap pemegang saham atau pemilik modal. Oleh sebab itu perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} x100\%$$

Dengan demikian rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan.

Menurut **Horne (2005 ; 234)**

"Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan."

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur berapa besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan dan tingkat efisiensi pengeluaran biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biayanya, maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat ditulis dalam bentuk rumus sebagai berikut :

Horne (2005 ; 234)

$$NPM = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

Rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan demikian membaiknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROI, ROE dan NPM) maka yang diberikan oleh perusahaan akan meningkat. Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan merupakan pembagian pendapatan setelah pajak (*Profit After Tax*) ke dalam dua kategori. *Yang pertama* adalah sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (*Funds To Finance Long Term Growth*). Hal ini ditunjukkan dalam neraca yaitu pada pos laba ditahan *(retained earning)*. *Yang kedua* adalah sebagai dana yang didistribusikan kepada pemegang saham perusahaan. Hal tersebut ditunjukan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Bentuk pembayaran dividen ada berbagai macam, yaitu *Cash Dividend* (dividen tunai), *Stock Dividend* (dividen dalam bentuk saham), *Property Dividend* (dividen dalam bentuk barang) dan *Scrip Dividend* (dividen dalam bentuk janji hutang).

Kebanyakan perusahaan membayarkan dividennya berupa kas. Seperti yang dikatakan oleh **Brealy** dan **Myers (2003 ; 434)**

" Most companies pay a regural cash dividend each quarter."

Menurut **Narayaman (2004 ; 115) :**

"The commonest types of dividend are cash dividends paid regurally at quaterly or semianual interval."

Besarnya dividen yang akan dibagikan perusahan merupakan persentase dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut, yang diindikasikan oleh *Dividend Payout Ratio*.

Menurut **Keown, Martin, Petty dan Scott (2001 ; 45)**

"Dividend Payout Ratio indicates the amount of dividends paid relative to the companies earnings."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

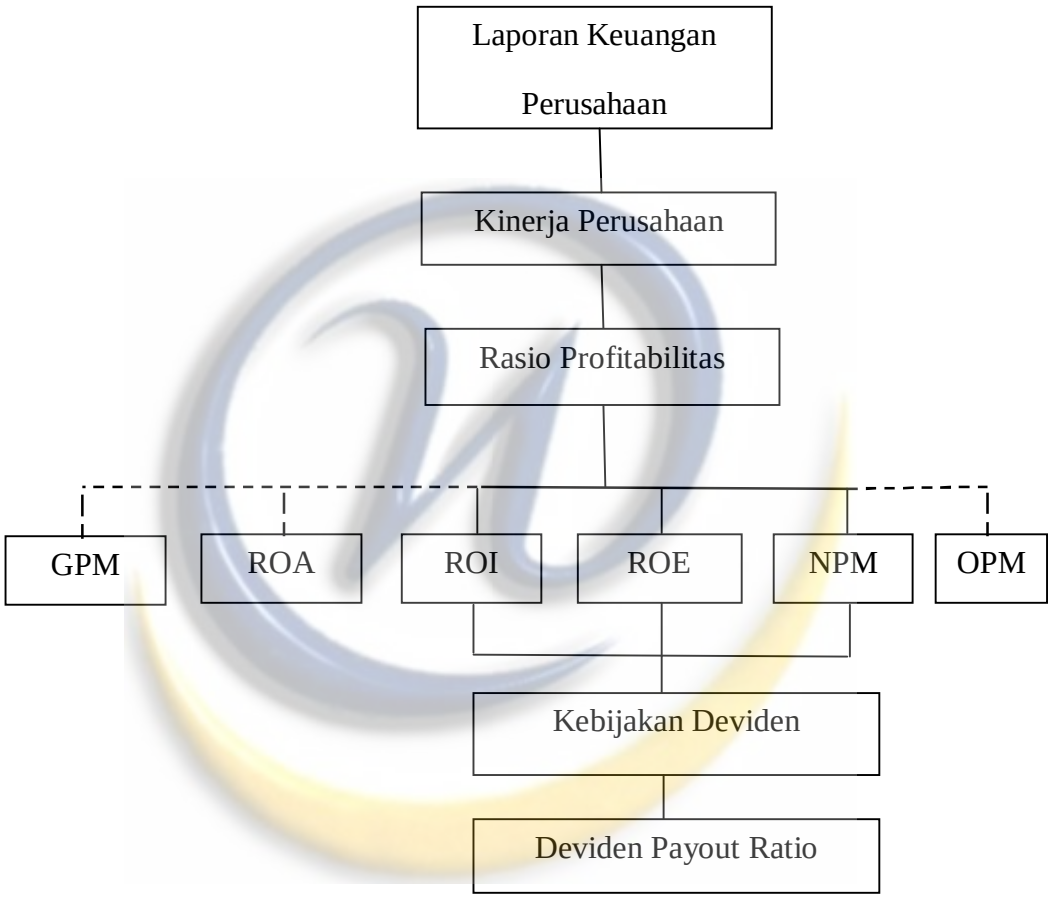

Keterangan :

——— = Faktor-faktor yang diteliti

– – – – = Faktor-faktor yang tidak diteliti

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROI, ROE dan NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio.*
2. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROI, ROE dan NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio.*

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menggambarkan atau melukiskan atas setiap data aktual serta fenomena yang ada. Menurut **Rakim (2008),** pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> **"Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat."**

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut **Rasyad (2003:6)** adalah sebagai berikut :

> **"Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan perkiraan *(estimate)* dan pengujian hipotesis."**

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bentuk atau jenis penelitian ini dalam pelaksanaannya adalah deskripsi-verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan

hubungan antara variabel dengan cara menginterpretasikan terlebih dahulu kesimpulan yang akan diperoleh melalui pengajuan hipotesis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Studi pustaka

   Merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data sekunder untuk dijadikan landasan teori, dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku dan sumber lainnya. Seperti majalah, jurnal, internet dan Koran- koran yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penelitian lapangan

   Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data primer dari perusahaan untuk diolah, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan, dengan cara observasi yaitu mengunjungi secara langsung perusahaan melalui objek yang diteliti melalui :

   - Pojok Bursa Efek Indonesia-*Capital Market Center* Universitas Widyatama.

1.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi maka peneliti melakukan penelitian pada sektor *manufacturing* pada periode 2005-2009, dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dalam *Indonesian Capital Market and Directory* di Pojok Bursa Efek Indonesia-*Capital Market Center* Universitas Widyatama yang berlokasi di Jl. Cikutera No. 204 A Bandung. Dalam rangka memperoleh yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2011 sampai dengan selesai.